

2. *Asset*

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, nilai KAP (Kualitas Aktiva Produktif) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 2,44%, tahun 2012 sebesar 3,00%, dan tahun 2013 sebesar 4,14%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan aspek *asset* atau aset Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sehat setelah diukur dengan menggunakan rasio KAP. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri mampu mengelola perusahaan dengan baik dan menghasilkan keuntungan bukan menimbulkan kerugian. Apabila dilihat dari tujuan dari aspek aset ini bahwa Bank Syariah Mandiri mampu mengantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan yang diberikan.

Dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio KAP, telah menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri semakin meningkat dengan kondisi aspek aset yang sangat baik. Kondisi ini terbukti bahwa faktor kualitas aset mempunyai prosentase tertinggi dibandingkan dengan faktor-faktor finansial yang lain.

Rasio KAP Bank Syariah Mandiri berada pada posisi kedua, hal ini menunjukkan bahwa kualitas aset Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sehat. Kemudian Bank Syariah Mandiri melakukan prosedur-prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan resiko yang dilakukan dengan baik serta mendukung kegiatan operasional yang sehat dan aman.

3. *Management*

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, nilai NPM (*Net Profit Margin*) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 11,35%, tahun 2012 sebesar 13,83%, tahun 2013 sebesar 9,82%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan aspek *management* atau manajemen Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sangat sehat setelah diukur dengan menggunakan rasio NPM. Hal ini didukung dari hasil rasio NPM yang lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku yaitu 4,9%.

Dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio NPM, telah menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri semakin meningkat dengan kondisi aspek manajemen yang sangat baik. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri mampu mengelola dan menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen dan kecukupan modal risiko terhadap ketentuan prinsip kehati-hatian.

Dengan prinsip yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu prinsip kehati-hatian, maka integritas manajemen Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu bank Islam, hal ini sesuai dengan niat yang sudah dilakukan sejak awal berdirinya Bank Syariah Mandiri yang tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi mencari ridha Allah SWT dan sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Dalam surat edaran Bank Indonesia tentang penetapan penilaian faktor manajemen pada penelitian ini maka rasio NPM Bank Syariah Mandiri berada pada posisi pertama, dengan kata lain Bank Syariah

Mandiri mempunyai sistem pengendalian risiko yang mampu mengatasi masalah yang ada pada periode sekarang maupun selanjutnya.

4. *Earning*

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, nilai ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 1,56%, tahun 2012 sebesar 2,06%, tahun 2013 sebesar 1,40%. Sedangkan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sebesar 47,62%, tahun 2012 sebesar 47,92%, tahun 2013 sebesar 55,08%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan aspek *earning* atau rentabilitas Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sangat sehat setelah diukur dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri mampu mengatasi masalah kerugian dan meningkatkan modal dalam menciptakan laba selama periode yang diteliti.

Dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO, telah menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri semakin meningkat dengan kondisi aspek rentabilitas yang sangat baik. Kondisi ini terbukti dari hasil yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri semakin meningkat setiap tahunnya dan menghasilkan laba yang cukup stabil dari tahun ketahun.

Dalam surat edaran Bank Indonesia tentang penetapan penilaian faktor rentabilitas pada penelitian ini maka rasio ROA dan BOPO Bank Syariah Mandiri berada pada posisi pertama, dengan kata lain Bank

